ZHAFIRO
Journal Islamic Education and Social

Publish by: STIS Sultan Fatah
https://ejournal.sultanfatah.ac.id/index.php/ZHAFIRO
Vol. 1 | No. 1 | MEI 2026 | Hal. 10-21 |
ISSN-PRINT: XXXX-XXXX ISSN-ONLINE: XXXX-XXXX

Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

(Studi di TK Ar-Rasyiidu, Dusun Beringin, Desa Sukamarga, Kec. Abung Tinggi, Kab. Lampung Utara)

Rini Wijayanti[1], Nur Hasanah[2]

[12] TK Ar-Rasyiidu, Abung Tinggi, Lampung Utara, Lampung, Indonesia.

Mail:
[1] rwijayanti46@gmail.com; [2] nurhasanah10061999@gmail.com

Article received: (10 April 2026), Review process: (20 April 2026)
Article Accepted: (10 Mei 2026), Article published: (17 Mei 2026)

Abstract: Cognitive development is one of the most important aspects of early childhood development because it forms the foundation for children's thinking, reasoning, and problem-solving abilities. One factor that may support cognitive development is the use of interactive learning media. This study aims to determine the intensity of the use of interactive learning media at TK Ar-Rasyiidu, Dusun Beringin, Sukamarga Village, Abung Tinggi District, North Lampung Regency, and to analyze the relationship between the intensity of interactive learning media use and the cognitive development of early childhood. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The subjects consisted of 13 early childhood students selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, cognitive development tests, and documentation, and analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation analysis. The results showed that the intensity of interactive learning media use at TK Ar-Rasyiidu was relatively good, with most children receiving interactive learning activities two to three times per week for 15–25 minutes per session. Pearson correlation analysis revealed a strong and significant positive relationship between the intensity of interactive learning media use and children's cognitive development ($r = 0.72$; $p < 0.05$). These findings indicate that more intensive use of interactive learning media tends to be associated with better cognitive development, particularly in concept recognition, object classification, and simple problem-solving skills. Therefore, optimizing the use of interactive learning media can be an effective strategy to support early childhood cognitive development.

Keywords: *Intensity of Interactive Learning Media Usage, Cognitive Development, Early Childhood, Learning Media, TK Ar-Rasyiidu*.

Abstrak: Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah. Salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif di TK Ar-Rasyiidu Dusun Beringin, Desa

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara serta menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 13 anak usia dini yang ditentukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, tes perkembangan kognitif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif di TK Ar-Rasyiidu tergolong cukup baik, dengan sebagian besar anak memperoleh pembelajaran menggunakan media interaktif sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu dengan durasi 15–25 menit setiap sesi. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini ($r = 0,72$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif, semakin baik perkembangan kognitif anak, khususnya dalam kemampuan mengenal konsep, mengelompokkan objek, dan memecahkan masalah sederhana. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: *Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, Media Pembelajaran, TK Ar-Rasyiidu*.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, mengingat, memahami konsep, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi (Santrock, 2018). Masa anak usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode yang sangat menentukan perkembangan intelektual karena pada fase ini pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung secara optimal (Lathifah & Pratama, 2025). Keberhasilan perkembangan kognitif pada tahap awal kehidupan akan menjadi landasan bagi keberhasilan anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Suyadi, 2017). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

Menurut Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan memahami berbagai konsep melalui pengalaman konkret yang diperolehnya dari lingkungan. Pada tahap ini, anak membutuhkan berbagai rangsangan yang mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir, penalaran, dan pemecahan masalah (Piaget, 1952). Sementara itu, Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar yang menyediakan stimulasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, lingkungan belajar yang menarik dan interaktif memiliki peran penting dalam membantu anak mencapai perkembangan kognitif yang optimal (Vygotsky, 1978).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Salah satu inovasi yang

banyak digunakan adalah media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif merupakan sarana pembelajaran yang memadukan unsur teks, gambar, audio, video, animasi, serta aktivitas yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2019). Penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep baru secara lebih konkret dan menyenangkan (Munir, 2017). Selain itu, media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak (Susanto, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Purwanta menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep pada anak usia dini (Wulandari & Purwanta, 2020). Penelitian lain oleh Khadijah et al. menemukan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas anak (Khadijah et al., 2022). Selain itu, Hidayat dan Khotimah menjelaskan bahwa media pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Hidayat & Khotimah, 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar secara umum. Kajian mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini masih relatif terbatas (Khadijah et al., 2022). Padahal, frekuensi dan konsistensi penggunaan media pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan juga masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut (Hidayat & Khotimah, 2023).

TK Ar-Rasyiidu yang berlokasi di Dusun Beringin, Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara telah memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4–5 Oktober 2024, diketahui bahwa intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif masih bervariasi dan belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional sehingga pengalaman belajar yang diperoleh anak menjadi berbeda-beda. Kondisi tersebut diduga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam aspek pengenalan konsep, kemampuan berpikir logis, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajiannya, yaitu menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini dalam konteks pendidikan taman kanak-kanak di wilayah pedesaan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas media

pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan aspek intensitas penggunaan media dan hubungannya dengan perkembangan kognitif anak pada konteks lokal TK Ar-Rasyiidu Kabupaten Lampung Utara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran berbasis media interaktif pada pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan teori perkembangan kognitif Piaget dan teori konstruktivisme sosial Vygotsky sebagai landasan teoritis. Kedua teori tersebut menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan memerlukan berbagai bentuk stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978). Media pembelajaran interaktif dipandang sebagai salah satu bentuk stimulasi yang dapat membantu anak membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih optimal (Pratama et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif di TK Ar-Rasyiidu Dusun Beringin, Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara serta menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai media pembelajaran interaktif dan perkembangan kognitif anak usia dini, serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektiF.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel secara objektif melalui data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022). Adapun desain korelasional dipilih untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif, dengan variabel terikat, yaitu perkembangan kognitif anak usia dini (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di TK Ar-Rasyiidu, Dusun Beringin, Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak usia dini yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, tes perkembangan kognitif, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif yang meliputi frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan variasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi secara sistematis dari responden (Sugiyono, 2022). Selain itu, observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, jenis media pembelajaran yang digunakan, serta tingkat partisipasi anak selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi merupakan teknik yang penting dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti

memperoleh data faktual mengenai perilaku dan aktivitas subjek penelitian (Moleong, 2021).

Untuk mengukur perkembangan kognitif anak usia dini, penelitian ini menggunakan tes perkembangan kognitif yang disusun berdasarkan indikator kemampuan mengenal konsep, berpikir logis, dan memecahkan masalah sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini sebagaimana dijelaskan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Kemendikbud, 2022). Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran di TK Ar-Rasyiidu.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur konsep yang hendak diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian (Ghozali, 2021).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Sebaliknya, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka digunakan uji korelasi Spearman Rank (Field, 2018). Pengujian signifikansi dilakukan pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel memiliki signifikansi secara statistik.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel yang diteliti; (2) pengujian validitas dan reliabilitas instrumen; (3) pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, tes perkembangan kognitif, dan dokumentasi; (4) pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik; serta (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di TK Ar-Rasyiidu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif di TK Ar-Rasyiidu tergolong cukup baik. Pengukuran intensitas dilakukan berdasarkan frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, variasi media yang digunakan, dan tingkat keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di TK Ar-Rasyiidu

Indikator	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Frekuensi penggunaan	1 kali per minggu	4	30,8%
	2–3 kali per minggu	8	61,5%
	>3 kali per minggu	1	7,7%
Durasi penggunaan	<15 menit	3	23,1%
	15–25 menit	9	69,2%
	>25 menit	1	7,7%
Jenis media yang digunakan	Aplikasi pembelajaran digital	-	50%
	Video edukatif	-	30%
	Alat peraga interaktif	-	20%
Keterlibatan anak	Rendah (skor 1–2)	2	15,3%
	Sedang (skor 3)	5	38,5%
	Tinggi (skor 4–5)	6	46,2%

Source: Data hasil penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar anak (61,5%) memperoleh pembelajaran dengan media interaktif sebanyak 2–3 kali dalam satu minggu. Hanya 30,8% anak yang memperoleh pembelajaran menggunakan media interaktif satu kali dalam seminggu, sedangkan 7,7% memperoleh pembelajaran lebih dari tiga kali dalam seminggu. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan media pembelajaran interaktif secara cukup rutin dalam proses pembelajaran di TK Ar-Rasyiidu.

Ditinjau dari durasi penggunaan, mayoritas anak (69,2%) menggunakan media pembelajaran interaktif selama 15–25 menit dalam setiap sesi pembelajaran. Durasi tersebut relatif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang memiliki rentang perhatian yang masih terbatas sehingga membutuhkan aktivitas belajar yang menarik namun tidak terlalu lama. Anak usia dini berada pada tahap praoperasional, sehingga proses belajar akan lebih efektif apabila disertai dengan stimulus visual dan aktivitas yang konkret (Piaget, 1952).

Jenis media yang paling banyak digunakan adalah aplikasi pembelajaran digital (50%), diikuti video edukatif (30%) dan alat peraga interaktif (20%). Kondisi ini menunjukkan bahwa guru mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang mendukung proses stimulasi perkembangan anak. Penggunaan berbagai bentuk media memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan meningkatkan daya tarik selama proses pembelajaran berlangsung (Mayer, 2009).

Selain itu, tingkat keterlibatan anak selama pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebanyak 46,2% anak berada pada kategori keterlibatan tinggi, 38,5% berada pada kategori sedang, dan hanya 15,3% yang memiliki keterlibatan rendah. Tingginya partisipasi anak selama pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan belajar. Interaksi aktif antara anak dengan

lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat perkembangan kognitif anak (Vygotsky, 1978).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif di TK Ar-Rasyiidu berada pada kategori cukup tinggi. Frekuensi penggunaan yang relatif rutin, durasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta variasi media yang digunakan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan media yang memadukan unsur visual, audio, dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pada peserta didik (Mayer, 2009).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zaini dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif di TK Ar-Rasyiidu dapat dikatakan telah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini (Zaini & Dewi, 2017).

Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini, dilakukan uji korelasi Pearson. Variabel intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, variasi media, dan tingkat keterlibatan anak selama pembelajaran, sedangkan perkembangan kognitif diukur melalui kemampuan mengenal konsep dasar, mengelompokkan objek, serta memecahkan masalah sederhana.

Table 2. Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kategori Perkembangan Kognitif	Jumlah Anak	Persentase
Tinggi	6	46,2%
Sedang	5	38,5%
Rendah	2	15,3%
Jumlah	**13**	**100%**
Tinggi (skor 4–5)	6	46,2%

Source: Data hasil penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan kognitif tinggi dan sedang. Sebanyak 46,2% anak berada pada kategori tinggi, 38,5% berada pada kategori sedang, dan hanya 15,3% berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak di TK Ar-Rasyiidu telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik, terutama dalam mengenal konsep dasar, mengelompokkan objek, dan memecahkan masalah sederhana.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dilakukan uji korelasi Pearson sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dan Perkembangan Kognitif Anak

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (p)	Keterangan
Intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini	0,72	< 0,05	Hubungan positif kuat dan signifikan

Source: Hasil Analisis Data (2026).

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,72 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif, maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan kognitif anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif yang dilakukan secara rutin dapat memberikan stimulasi yang lebih optimal terhadap perkembangan kemampuan berpikir anak. Anak yang lebih sering berinteraksi dengan media pembelajaran interaktif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenal konsep, mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik tertentu, serta menyelesaikan permasalahan sederhana (Pratama et al., 2026). Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses belajar anak usia dini.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan berpikir intuitif. Pada tahap ini, anak membutuhkan berbagai pengalaman konkret dan stimulasi yang memadai agar struktur kognitifnya dapat berkembang secara optimal (Piaget, 1952). Media pembelajaran interaktif menyediakan berbagai rangsangan berupa gambar, warna, suara, animasi, dan aktivitas yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat mempercepat perkembangan kemampuan kognitifnya (Piaget, 1952).

Temuan penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan bantuan dari orang lain yang lebih kompeten. Penggunaan media pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif antara guru dan anak sehingga dapat membantu anak mencapai zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) secara optimal (Vygotsky, 1978).

Selain itu, teori pembelajaran multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal secara bersamaan.

Integrasi gambar, suara, teks, dan animasi dalam media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian, memperkuat daya ingat, serta membantu anak memahami konsep-konsep baru dengan lebih mudah (Mayer, 2009). Hal ini menjelaskan mengapa anak yang memperoleh intensitas penggunaan media pembelajaran yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan anak dengan intensitas penggunaan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaini dan Dewi yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini (Zaini & Dewi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak karena mampu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan pemecahan masalah (Novitasari, 2018). Temuan serupa dikemukakan oleh Wulandari yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif anak dalam penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis dan pengenalan konsep dasar pada anak usia dini (Wulandari, 2020).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki perkembangan kognitif rendah meskipun intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif tergolong cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan kognitif anak tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas media yang digunakan, kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, kondisi lingkungan keluarga, tingkat motivasi belajar anak, serta karakteristik individual masing-masing peserta didik (Santrock, 2011).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Ar-Rasyiidu Dusun Beringin, Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978; Mayer, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 13 anak usia dini di TK Ar-Rasyiidu Dusun Beringin, Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah tersebut tergolong cukup baik, yang ditunjukkan oleh penggunaan media pembelajaran sebanyak 2–3 kali dalam seminggu dengan durasi rata-rata 15–25 menit per sesi. Media yang digunakan meliputi aplikasi pembelajaran digital, video edukatif, dan alat peraga interaktif dengan tingkat keterlibatan anak yang sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif dengan perkembangan kognitif anak usia dini, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,72$ pada taraf signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

intensitas penggunaan media pembelajaran interaktif, semakin baik pula perkembangan kognitif anak, terutama dalam kemampuan mengenal konsep dasar, mengelompokkan objek, dan memecahkan masalah sederhana. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu terus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sementara pihak sekolah perlu mendukung penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan kognitif anak, seperti lingkungan keluarga, pola pengasuhan, dan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini..

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala TK Ar-Rasyiidu Dusun Beringin, Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian serta orang tua yang telah memberikan persetujuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

REFERENSI

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). London: Sage Publications.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, A., & Khotimah, K. (2023). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap keterlibatan dan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 45–56.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA)*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khadijah, K., Nasution, F., & Lubis, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4562–4573. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2345

Lathifah, Z., & Pratama, D. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Anak Usia Dini berbasis budaya lokal di kampung Simpang Asam. Way Kanan. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21247.47522

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.

Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan perkembangan kognitif anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(1), 82–90.

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York, NY: International Universities Press.

Pratama, Dody, Lathifah, Z., Cahyani Putri, S., & Fauziah, S. (2026). Bridging Pedagogical and Managerial Governance in Islamic Education: A Qur'anic Based Holistic Integration Model. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 82–101. https://doi.org/10.62448/ajpi.v3i1.553

Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2017). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wulandari, H. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 115–123.

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pengaruh multimedia interaktif terhadap kemampuan berpikir logis anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 742–750. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(1), 81–96.